

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK MELALUI MEDIA SMALL NUMBER RODS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SPS TAAM AL FAUZIYAH

Rahma Mardia¹,
Syafira Nur Andarto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Tasikmalaya

rahmamardia0778@gmail.com
syafiramura250@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan pembelajaran di SPS TAAM Al Fauziyah kelompok A, ditemukan adanya masalah yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir simbolik anak khususnya pada mengenal konsep bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dengan media *small number rods*. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini terdiri dari 14 orang anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini jika diperoleh data dengan kategori baik, yaitu apabila rata-rata kemampuan anak mencapai minimal 75%. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan penilaian dari lima indikator yaitu: anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat, anak mampu membilang benda dengan tepat, anak mampu mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan, anak mampu membedakan banyak dan sedikit. Adapun hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai seluruh indikator dari seluruh anak sebesar 39,29%, pada siklus II meningkat menjadi 66,06%, pada siklus III kembali meningkat menjadi 84,99%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media *small number rods* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah,

Kata Kunci - Berpikir Simbolik, Media Pembelajaran, Small Number Rods

Abstract

During the learning activities at SPS TAAM Al Fauziyah, Group A, a problem was identified, namely the low level of symbolic thinking skills, especially in understanding numerical concepts, among the children. This research aimed to improve symbolic thinking skills using the small number rods as a medium. The research design used was Classroom Action Research. The research subjects consisted of 14 children, including 5 boys and 9 girls. Data was collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using both qualitative and quantitative descriptive techniques. The success criteria for this research were met if the average score of the children's abilities reached a minimum of 75%. The research was conducted in three cycles, with assessments based on five indicators: the ability to arrange number symbols from 1 to 10, the ability to accurately identify number symbols, the ability to count objects accurately, the ability to match the quantity with number symbols, and the ability to differentiate between many and few. The results showed that in the first cycle, the average scores of all indicators for all children were 39.29%. In the second cycle, the scores increased to 66.06%, and in the third cycle, there was a further increase, reaching 84.99%. The research results indicated that using small number rods as a medium can improve symbolic thinking skills, especially in understanding numerical concepts, among the children in Group A of SPS TAAM Al Fauziyah

Keywords - Symbolic Thinking, Learning Media, Small Number Rods

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental, artinya perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak usia dini.[1] Tujuan pendidikan anak usia dini untuk memberikan stimulasi atau rangasangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, sehat, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri. [2]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 146 Tahun 2014 pasal 5 butir (1) tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini antara lain adalah : nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.[3] Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah aspek kognitif, dimana aspek kognitif ini sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang merupakan suatu aktivitas mental.[4]

Perkembangan kognitif ini pun berhubungan dengan kecerdasan anak, yang muncul melalui kemampuan mengingat, mengenal, serta memahami berbagai objek.[5] Pada lingkup perkembangan kognitif terdiri atas kemampuan: 1) Belajar dan pemecahan masalah, 2) Berpikir logis, dan 3) Berpikir simbolik. Dari ketiga lingkup perkembangan kognitif tersebut, salah satu lingkup perkembangan kognitif yang tidak boleh diabaikan begitu saja adalah lingkup perkembangan berpikir simbolik, karena pada kemampuan berpikir simbolik anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. [6]

Ketercapaian kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun terdiri dari aktifitas membilang, menyebutkan, mencocokkan lambang bilangan dan mengenal konsep bilangan. [6] Berpikir simbolik merupakan tahap pra-operasional, yaitu tahap pada anak usia dini yang menunjukkan kemampuan membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada, kemampuan ini disebut fungsi simbolik.[7] Pada

anak usia 4-5 tahun pendidik dan orang tua perlu mengenalkan bilangan pada anak, karena pengenalan konsep bilangan pada anak merupakan kemampuan dasar berhitung yang penting untuk dikuasai anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Penting bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir simboliknya seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bodedarsyah dan Yulianti bahwa kemampuan berpikir simbolik tentang mengenal lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, menyebutkan angka pada jam sehingga anak mengetahui waktu, bermain jual beli sehingga anak mampu membaca angka/nominal yang tertera pada uang, mengetahui nomor rumah, dan kemampuan berpikir simbolik sangat berpengaruh pada anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dengan bekal mengenal serta memahami lambang bilangan yang matang akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.[8]

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti melakukan kegiatan Pratik Profesi Lapangan (PPL) di SPS TAAM Al Fauziyah pada bulan Oktober 2022, peneliti menemukan adanya permasalahan pada kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun di SPS TAAM Al Fauziyah khususnya dalam mengenal lambang dan konsep bilangan. Kemampuan anak dalam mengenal lambang dan koseng bilangan belum tercapai secara optimal. Terdapat 14 orang anak yang kemampuan berpikir simboliknya masih rendah, hal ini dilihat ketika peneliti melakukan mini riset berupa kegiatan-kegiatan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir simbolik anak.

Banyak anak yang belum memahami konsep mencocokkan bilangan dengan jumlah bilangan hal ini dilihat dari banyaknya anak yang tidak tepat dalam menancapkan stik es krim, ada yang melebihi bilangan dan ada yang kurang dari bilangan. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak seperti menanyakan lambang

bilangan yang ditunjuk oleh peneliti dan bertanya mengenai bilangan mana yang lebih banyak dan lebih sedikit, banyak anak yang menjawab kurang tepat bahkan ada beberapa yang belum mampu menjawab karena kurang memahami mengenai konsep banyak dan sedikit.

Maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah mengenai rendahnya kemampuan kognitif anak khususnya lingkup berpikir simbolik, diantaranya rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Tingkat

pencapaian kognitif anak dalam lingkup berpikir simbolik, terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut: 1) Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10; 2) Anak mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat; 3) Anak mampu membilang banyak benda dengan tepat; 4) Anak mampu mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan; 5) Anak mampu membedakan banyak dan sedikit. Adapun hasil pengamatan pada proses pembelajarannya, diperoleh hasil perkembangan berfikir simbolik anak:

Tabel 1. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Geulis Arsyla N	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Andini Febria R	BB	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alzaina SyauqMBiMB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
4	Shabira Adreena F	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5	Fazia Azkadina	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Hasby Muhammad R	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Naureen Mauludya	BB	MB	MB	MB	BB	MB
8	Raihan Septiana P	BB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Muhammad Abyan	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Virmi Nur Aini	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Adara Humaira L	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	Muhammad Rafly A	BB	BB	BB	BB	BB	BB
13	Syafa Kirani	MB	MB	MB	MB	BB	MB
14	Muhammad Alfaro A	BB	BB	BB	BB	BB	BB

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir simbolik kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah dari jumlah keseluruhan 14 orang anak, terdapat 11 orang anak (78,58%) masuk kategori BB (Belum Berkembang) dan 2 orang anak (21,42%) yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Dari perolehan nilai di atas peneliti berasumsi bahwa kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A masih rendah. Melalui wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di SPS TAAM Al- Fauziyah dikarenakan kurang mampunya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik terutama dalam pengenalan konsep bilangan. Guru cenderung mengandalkan lembar kerja anak (LKA) atau majalah yang membuat anak menjadi jenuh dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman anak mengenai konsep bilangan menjadi kurang.

Pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran juga menjadi salah satu problematika lembaga PAUD di Kota Tasikmalaya. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi banyak lembaga PAUD di Kota Tasikmalaya yang belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran yang kurang, kreatifitas guru yang kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran, dan jumlah media pembelajaran yang sedikit atau dapat dikatakan media yang digunakan hanya itu-itu saja adalah salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Berpikir Simbolik

1. Berpikir Simbolik

Menurut Runtukahu dan Selpius dalam tahap simbolik anak memanipulasi simbol atau lambang objek-objek tertentu, anak

belajar mengenai simbol, atau lambang dari objek-objek yang ada dipikiran dan yang ada di lingkungan sekitarnya. [9] Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kesimpulannya adalah kemampuan berpikir simbolik merupakan lingkup perkembangan kognitif yang berhubungan dengan proses mengingat dan berpikir mengenai konsep bilangan atau huruf

2. Pentingnya Kemampuan Berpikir Simbolik Kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenal konsep bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, menyebutkan angka pada jam sehingga anak mengetahui waktunya, ditanya tentang usia dan anak mampu menyebutkan angkanya, bermain jual beli sehingga anak mampu membaca angka/nominal yang tertera pada uang, dan sebagai kemampuan dasar matematika yang diperlukan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar (SD).
3. Pencapaian Berpikir Simbolik pada Anak Usia 4-5 Tahun Indikator pencapaian berpikir simbolik dalam mengenal konsep bilangan yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun diantaranya anak harus sudah mampu mengurutkan bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat, mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan, dan memahami konsep banyak dan sedikit.
4. Kegiatan Berpikir Simbolik Menurut Runtukahu dan Selpius ada beberapa cara dalam menarapkan berpikir simbolik pada anak 2-5 tahun diantaranya: Menggunakan simbol. Anak mampu menggunakan simbol-simbol. Kata kursi bisa mewakili keterangan benda yang dapat diduduki atau benda yang mempunyai empat kaki dan ada sandarannya; Bermain Khayal. Anak mampu melakukan permainan simbolik, yaitu permainan khayal. Melalui permainan ini, anak bisa

mengganti sesuatu dengan sesuatu yang lain; Mengelompokkan dan mencocokkan. Anak mampu mengelompokkan, baik benda, warna benetuk, maupun ukuran, mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan ataupun sebaliknya; Mengurutkan sesuatu. Anak mampu menyusun menurut rangkaian atau urutan tertentu dari bilangan 1-10.

Media *Small Number Rods*

1. Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam proses kegiatan pembelajaran tentu saja diperlukan suatu media untuk menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. [10] Menurut Ibrahim dkk, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu [11]
2. Keterkaitan Media *Small Number Rods* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Supatmi,dkk berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal konsep bilangan karena anak usia dini berada pada masa konkrit, dengan demikian pembelajaran harus menggunakan media sebagai saluran menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.[12]

Penggunaan *small number rods* bertujuan untuk menghubungkan angka yang dilambangkan oleh batangan angka, mengembangkan kemampuan mengenali bilangan asli 1-10 secara visual, dan memberikan pengenalan angka. Melalui *small number rods* anak belajar pula cara mengurutkan angka dan mengenal angka dan dapat membedakan yang mana angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. *Small number rods* ini merupakan salah satu solusi dalam

kemampuan mengenal konsep bilangan. Hal ini dikarenakan anak secara langsung mengenal konsep bilangan sambil bermain sehingga mempermudah anak dalam mendapatkan pemahaman mengenai konsep bilangan.

3. *Small Number Rods*

Small number rods merupakan salah satu media pembelajaran pada area matematika yang diciptakan oleh Maria Montessori. *Small Number Rods* adalah rangkaian sepuluh batang kayu, bagian-bagiannya

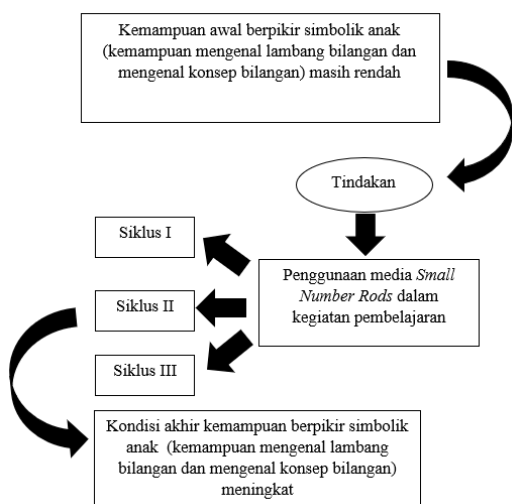


dicat secara bergantian atau dibuat menjadi satu kesatuan warna merah dan batang biru.[13] Media ini terbuat dari kayu yang dibentuk menjadi balok panjang hingga menyerupai batang atau tongkat terdiri dari 10 tongkat berwarna merah dan biru secara berselang-seling. [14] Panjang batang kedua, dua kali panjang pertama, batang ketiga tiga kali panjang batang pertama, dan seterusnya. Batang pertama hanya satu warna yaitu warna merah.

Gambar 1. *Small Number Rods*

Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat.[15] Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini [16] Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Aspek perkembangan anak diantaranya agama dan moral, sosial emosional,



perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).[18] PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru demi peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu permasalahan terjadi pada proses pembelajaran dimana guru kurang menyiapkan media pembelajaran sehingga pencapaian perkembangan anak dalam berpikir simbolik belum optimal, maka peneliti memilih PTK sebagai metode penelitiannya.

Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SPS TAAM Al Fauziyah yang berlokasi di jalan Cibangun Kaler 2 Cibeureum. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena selama kegiatan PPL peneliti mengamati rendahnya kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dan belum pernah menerapkan media *small number rods*.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023-23 Mei 2023.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok A (Ba 1) dengan usia 4-5 tahun SPS TAAM Al Fauziyah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah anak kelompok Ba 1 dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki, satu guru kelas serta kepala sekolah.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini mengikuti metodologi penelitian kelas dari Kemmis dan Taggart yang mencakup penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan sekaligus observasi atau pengamatan dan refleksi. Komponen Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian disebut dengan siklus dalam satu putaran. Hal yang belum teratasi dalam siklus pertama dilanjutkan dalam siklus kedua, karena pada proses implementasi pada siklus pertama dilakukan pengamatan terhadap dampak akibat tindakan, direfleksi dan diambil keputusan untuk perbaikan apa saja dari siklus kedua, begitupun seterusnya hingga penelitian dikatakan berhasil[19]

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Siklus I dilakukan sebagai uji coba penggunaan media small number rods kepada subjek penelitian dan melihat kemampuan awal anak setelah penggunaan media pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siklus II dilaksanakan berdasarkan perencanaan dengan tetap memperhatikan refleksi pada siklus I. Setelah siklus II dilaksanakan, peneliti bersama observer tetap melakukan refleksi dan menguatkan hasil penelitian dengan melaksanakan siklus III hingga nilai keberhasilan yang diharapkan

Instrumen Penelitian

Tabel 2. Instrumen Penelitian kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Indikator	Teknik Penilaian
Kemampuan Berpikir Simbolik	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10	Observasi
	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat	Observasi
	Anak mampu membilang banyak benda dengan tepat	Observasi
	Anak mampu mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan	Observasi
	Anak mampu membedakan banyak dan sedikit	Observasi

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran dan kuantitatif perhitungan sederhana untuk mengukur skor presentasi keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Langkah-langkah analisis data dengan cara menghitung presentase :

$$P = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Hasil presentase

f_i = Jumlah skor siswa

N = Skor maksimum ideal

tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah:

Observasi, Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan instrumen.

Wawancara, Wawancara dilakukan dengan guru mengenai proses pembelajaran, metode pembelajaran yang dipakai, dan hambatan yang dirasakan. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada anak-anak dengan mengamati kartu angka. Peneliti bertanya kepada setiap anak mengenai kemampuan mengenal angka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak, khususnya kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam mengenal konsep bilangan.

Penilaian dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan hasil kegiatan anak secara individual, berpasangan atau berkelompok. Penilaian dokumentasi berupa: 1) Foto berupa hasil pembelajaran anak; 2) Perbuatan atau perilaku anak berupa foto kegiatan pembelajaran.

100 = Bilangan tetap

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor pada hasil observasi.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana. Teknik statistik deskriptif sederhana disajikan dalam bentuk nilai atau angka sebagai hasil pencapaian indikator kemampuan anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jml siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran anak pada setiap indikator, sehingga diperoleh nilai dari pengembangan kemampuan berpikir simbolik anak.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Pada kegiatan refleksi, peneliti bekerja sama dengan kolaborator. Pelaksanaan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi. Kegiatan tersebut akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan dengan melakukan siklus kedua.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

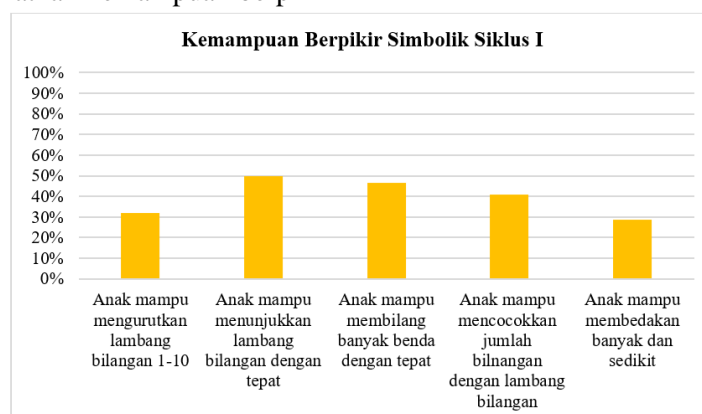
1. Data Siklus I

Perolehan data pada penelitian siklus I disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I dalam meningkatkan kemampuan berpikir

simbolik kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah media *small number rods* mulai ada peningkatan namun masih rendah. Pencapaian masing-masing deskriptor yaitu sebesar 28,57% anak Belum Berkembang (BB); 57,14% anak Mulai Berkembang (MB) serta 14,29% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Jika dibandingkan dengan Pra Tindakan, hasilnya sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data untuk aspek 1 sebesar 28,57% meningkat menjadi 32,14%, aspek 2 sebesar 32,14% meningkat menjadi 50%, aspek 3 sebesar 30,35% meningkat menjadi 46,42%, aspek 4 sebesar 28,57% meningkat menjadi 41,07% dan aspek 5 sebesar 25% meningkat menjadi 28,57%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Pra Tindakan dan dilanjutkan Penelitian pada siklus I, semua aspek dalam kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah berkembang dan mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Merujuk pada indikator keberhasilan yang telah direncanakan, perolehan hasil observasi di siklus I belum dikatakan berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke tindakan siklus II.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Siklus I

Pada siklus I guru telah mampu melakukan penelitian dengan indikator-indikator yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang pendidik anak usia dini. Merujuk dari interpretasi skor pada lembar observasi, nilai yang diperoleh sebesar 70% atau berada dalam kategori baik.

2. Data Siklus II

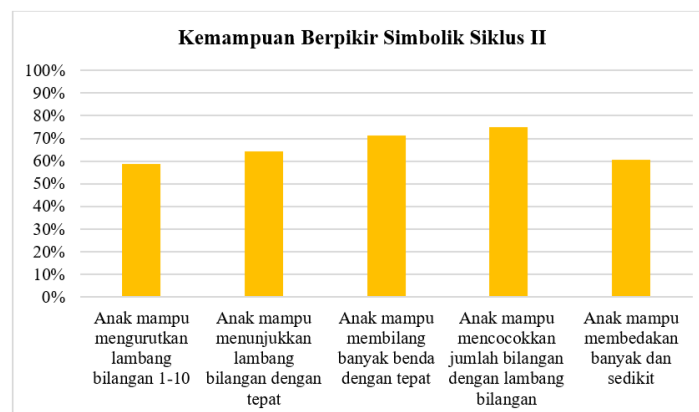
Dari hasil perolehan data pada penelitian Siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah melalui media *small number rods* sudah mulai

berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian masing-masing deskriptor yaitu sebesar 35,71% anak Mulai Berkembang (MB) dan 64,29% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir simbolik melalui media *small number rods* pada siklus II aspek 1 sebesar 32,14% meningkat menjadi 58,9, aspek 2 sebesar 50% meningkat menjadi 64,28%, aspek 3 sebesar 46,42% meningkat menjadi

71,42%, aspek 4 sebesar 41,07% meningkat menjadi 75% dan aspek 5 sebesar 28,57% meningkat menjadi 60,71%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan Pra Tindakan dilanjutkan ke siklus I dan siklus II semua aspek perkembangan mengalami peningkatan yang baik sesuai harapan. Namun merujuk pada indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, pada penelitian siklus II ini baru aspek 3 yang mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti melanjutkan ke siklus III.



Gambar 4. Grafik kemampuan berpikir simbolik anak pada siklus II

Untuk penilaian kerja guru, guru telah mampu melakukan penelitian dengan indikator-indikator yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang pendidik anak usia dini. Merujuk dari interpretasi skor pada lembar observasi, nilai yang diperoleh sebesar 80% atau berada dalam kategori baik.

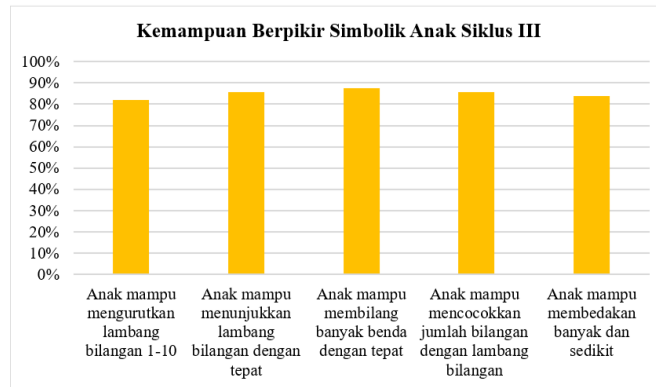
3. Data Siklus III

Perolehan data pada penelitian siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus III dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik kelompok A SPS TAAM Al Fauziyah melalui media *small number rods* sudah berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian masing-masing deskriptor yaitu sebesar 57,17%

anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebesar 42,86% anak telah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari perbandingan hasil observasi siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir simbolik melalui media *small number rods* pada siklus II aspek 1 sebesar 58,92% meningkat menjadi 82,14%, aspek 2 dari 64,28% meningkat menjadi 85,71%, aspek 3 sebesar 71,42% meningkat menjadi 87,5%, aspek 4 sebesar 75% meningkat menjadi 85,71%, aspek 5 sebesar 60,71% meningkat menjadi 83,92% pada Siklus III.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan Pra Tindakan dilanjutkan ke siklus I, lalu siklus II dan siklus III semua aspek perkembangan mengalami peningkatan yang baik sesuai harapan. Perolehan persentase observasi anak sudah mencapai rata-rata 84,08% di siklus III, yang mana menurut rujukan interpretasi skor persentase tersebut sudah berada dalam kategori baik dan dikatakan berhasil. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus III.



Gambar 5. Grafik kemampuan berpikir simbolik anak pada siklus II

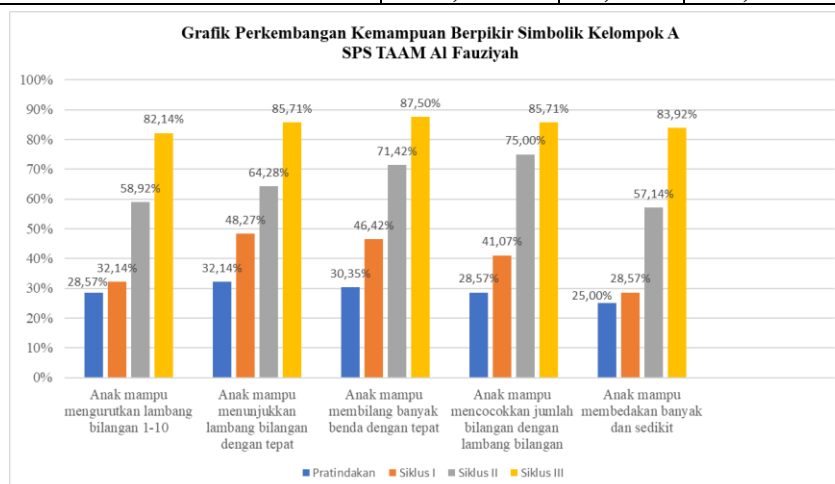
Terkait penilaian kinerja guru telah mampu melakukan penelitian dengan indikator-indikator yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang pendidik anak usia dini. Merujuk dari interpretasi skor pada lembar

observasi, nilai yang diperoleh sebesar 85% atau berada dalam kategori baik.

Adapun rekapitulasi hasil observasi tiap siklus, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus Pra Tindakan, Siklus I, II dan III

No	Aspek Yang Dinilai	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10	28,57%	32,14%	58,92%	82,14%
2	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat	32,14%	48,27%	64,28%	85,71%
3	Anak mampu membilang banyak benda dengan tepat	30,35%	46,42%	71,42%	87,5%
4	Anak mampu mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan	28,57%	41,07%	75%	85,71%
5	Anak mampu membedakan banyak dan sedikit	25%	28,57%	60,71%	83,92%
Jumlah		114,28%	196,47	330,33	424,98
Rata-rata		22,86%	39,29%	66,06%	84,99%



Gambar 6. Grafik Pra tindakan, SIKlus I, SIKlus II dan SIKlus III Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 tahun SPS TAAM Al Fauziyah

Pembahasan

Berdasarkan analisis keseluruhan tindakan dalam setiap siklusnya diperoleh hasil bahwa

kemampuan berpikir simbolik anak melalui media *small number rods* mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebelum

diberikan tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas dari seluruh indikator sebesar 28,92%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan media *small number rods* pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 39,29%. Meskipun ada peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak pada siklus I, tetapi nilai rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya :

Pertama, Dalam menjelaskan konsep bilangan pada kegiatan inti kurang pengulangan, karena setiap anak memiliki kecepatan daya tangkap yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih cepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak pengulangan.

Kedua, Guru kurang menambahkan media gambar yang dapat menambah daya tarik anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketiga, Guru kurang memberi motivasi dan reward kepada anak. *Keempat*, Dalam menjelaskan cara bermain guru tidak memeragakannya, hanya menjelaskan secara verbal.

Kelima, Tidak ada kegiatan pengaman sehingga anak-anak yang sedang antri ataupun sudah melakukan kegiatan banyak yang keluar kelas dan membuat gaduh di kelas sehingga mengganggu anak lain yang sedang melaksanakan kegiatan main.

Keenam, Belum ada tempat untuk menyimpan kartu angka dan *small number rod* pada saat kegiatan main menyusun, membilang dan mencocokkan sehingga anak dalam menyimpan tidak rapi, yang berdampak anak bingung pada saat membandingkan jumlah bilangan. *Ketujuh*, Kurangnya variasi cara memainkan *small number rods* pada kegiatan membandingkan banyak dan sedikit, sehingga pemahaman anak masih kurang.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 66,06%. Dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata yang semakin meningkat hingga mencapai 84,99%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media *small*

number rods dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak pada kelompok A di SPS TAAM Al Fauziyah. Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya kemampuan simbolik pada siklus III diantaranya:

1. Guru sudah lebih baik dalam menjelaskan konsep bilangan kepada anak dengan melakukan pengulangan, sehingga anak faham mengenai konsep bilangan.
2. Guru menambahkan media gambar pada kegiatan main mengurutkan, membilang, mencocokkan dan pada kegiatan bermain perbandingan.
3. Guru memberikan motivasi dan reward kepada anak yang menyelesaikan kegiatan hingga tuntas.
4. Guru menjelaskan cara bermain dengan cara demonstrasi, yaitu memeragakakan langsung cara bermain.
5. Guru menyediakan kegiatan pengaman sehingga anak-anak yang sedang antri atau yang sudah menyelesaikan kegiatan bermain tidak membuat gaduh di dalam kelas.
6. Guru menyiapkan papan kerja untuk kegiatan main menyusun, membilang dan mencocokkan sehingga dalam menyimpan kartu angka dan batang *small number rods* jadi lebih rapi dan tertata.
7. Guru menyiapkan variasi bermain yang baru dalam kegiatan membandingkan yaitu dengan cara berpasangan, sehingga kegiatan lebih menarik dan anak lebih mudah memahaminya.

Dalam menunjang kemampuan berpikir simbolik, tentunya pendidik harus mengetahui bahwa prinsip pembelajaran bagi anak usia dini yaitu belajar menggunakan media/alat pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini terutama dalam mengenalkan konsep bilangan memiliki peranan yang sangat besar. Anak tidak hanya diajarkan konsep bilangan yang berbentuk abstrak, namun juga berbentuk konkrit, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak.

Sebagai mana menurut Supatmi,dkk media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak, karena anak usia dini berada pada masa konkrit, dengan demikian pembelajaran harus menggunakan media sebagai

saluran menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal konsep bilangan.[20]

Media *small number rods* merupakan media ciptaan Montessori dalam pembelajaran matematika. Permainan yang sangat menyenangkan bagi anak dan kegiatan bermain dengan menggunakan *small number rods* ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan perkembangan anak dan indikator yang akan dicapai. Selain itu, guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan hitungan, konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak dengan cara yang menyenangkan. yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengenal lambang bilangan, untuk membantu menghafal urutan angka dari 1-10 dan untuk memahami bahwa setiap angka diwakili oleh satu objek. Sehingga dengan menggunakan media *small number rods*, kemampuan berpikir simbolik anak meningkat.

Selanjutnya dengan menggunakan media Montessori *small number rods* kegiatan belajar anak jadi lebih menyenangkan karena jenis kegiatan main dapat dimodifikasi . Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah dan Hasan bahwa belajar merupakan hak anak-anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan mereka menjadi termotivasi dan antusias.[21]

Setelah melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dengan menggunakan media *small number rods*, peneliti juga menemukan kelebihan dan kekurangan media *small number rods* diantaranya:

1. Kelebihan

Media *small number rods* dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep bilangan. Dalam beberapa pembelajaran, menggunakan media ini dapat membantu anak memahami konsep yang sulit dipahami secara verbal; Media *small number rods* dapat digunakan untuk pembelajaran berbagai konsep bilangan seperti mengurutkan lambang bilangan, mencocokkan, membilang, konsep banyak dan sedikit; Kegiatan main menggunakan *small number rods* dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; *Small*

number rods dapat digunakan sebagai alat untuk kolaborasi dan komunikasi antara anak-anak. Mereka dapat, menjelaskan pemikiran mereka, dan bekerja bersama untuk memecahkan masalah matematika dengan menggunakan batang-batang tersebut

2. Kekurangan

Ada tantangan dalam mentransfer pemahaman anak dari manipulasi batang-batang *small number rods* ke representasi simbolik matematika yang lebih abstrak. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks matematika di luar penggunaan *small number rods*. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan memberikan media penunjang lain seperti *flash card*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan pada siklus I kemampuan berpikir simbolik anak dapat meningkat melalui media *small number rods*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pada siklus hasil kemampuan berfikir simbolik anak menunjukkan setiap indikator kemampuan berpikir simbolik masih rendah, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus ke II. Pada siklus II hasil menunjukkan setiap indikator kemampuan berpikir simbolik sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus III. Pada siklus III hasil yang diperoleh semakin meningkat pemilihan media yang tepat khususnya media *small number rods*, sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian menggunakan media *small number rods* diharapkan guru mampu memanfaatkan dan menggunakan media belajar ini dengan baik untuk menunjang kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan berpikir simbolik

Bagi sekolah, diharapkan mampu menyediakan media *small number rods* dalam pembelajaran dan diharapkan sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan untuk guru-guru

mengenai penggunaan media *small number rods* dalam pembelajaran. Berikan informasi tentang manfaat dan cara penggunaannya secara efektif.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan mampu lebih meningkatkan penggunaan media ini dengan melakukan berbagai variasi atau metode yang lebih menarik, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasyam Expanding Management, 2021), h.4
- [2] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.19
- [3] PERMENDIKBUD No. 146 tahun 2014
- [4] Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasyam Expanding Management, 2021), h.9
- [5] Ade Holis, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.09 (01), 2016, h.29
- [6] Feri Feila Sufa, dkk, *Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini*, (UNISSRI PRESS: Surakarta, 2022), h.4
- [7] Ida Farida dan Komala, *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Stik Bergambar*, Jurnal Ceria, Vol.2 (6), 2019, h.360
- [8] Ani Bodedarsyah, & Yulianti (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka*. Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(6), 3
- [9] Tombokkan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasa Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h.69
- [10] Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020)
- [11] Usep Kurniawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Garuda Samudera, 2016)
- [12] Harmin, Siti Kholifah dan Supatmi, *Prosiding Seminar Nasional : Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h.112
- [13] Maya Lestari, *Montessori Game Tools for Children Literacy*, Jurnal Atlantis Press, Vol 503, 2019, h. 35
- [14] Lia Kartini dan Julianto, *Pengaruh Media Number Sense Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok B*, Jurnal Teratai, Vol.5 (1), 2016, h.2
- [15] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2016), h.54
- [16] Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, 2018, h.1
- [17] Desi Ardila Sari, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Berfikir Simbolik Melalui Permainan Pohon Hitung Di Tk An-Nahl Kota Jambi*, Doctoral Dissertation Universitas Jambi, 2020
- [18] Erna Febru. dan Ari Dwi, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Aditya Media Publishing), 2012 h.1
- [19] Sakdun, Akbar. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara. 2009), h.11
- [20] Harmin, Siti Kholifah dan Supatmi, *Prosiding Seminar Nasional : Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h.112
- [21] Maimunah dan Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 31